

ANALISIS HASIL SHIBORI TEKNIK ITAJIME MENGGUNAKAN PEWARNA NAFTOL DAN REMASOL DI LKP MEI GOOM

Pittaulina Munthe¹, Pramita Sari Hutasoit², Sari Rahayu³, Nur Nahar Hutabarat⁴

pittaulinamunthe@gmail.com¹, hutasoitsary@gmail.com², rahayusari437@gmail.com³,
naharnur741@gmail.com⁴

STKIP Pangeran Antasari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil shibori teknik itajime menggunakan pewarna naftol dan remasol. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu berupa teknik pengumpulan data berupa angka atau nilai untuk mengetahui hasil shibori teknik itajime menggunakan pewarna naftol dan remasol. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berupa 10 motif shibori teknik itajime. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan yang dilakukan oleh 2 observer yang kisi-kisinya terdiri dari 5 indikator yang terdiri dari Bahan kain, efek warna pada motif, warna, kecerahan warna, kebersihan warna dan kain, dengan rentangan skor 4 – 1. Berdasarkan hasil penelitian shibori teknik itajime menggunakan pewarna naftol dan remasol diperoleh F hitung = 0,01564322. Jika dibandingkan dengan F tabel pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan dk = 2:6. Diperoleh F tabel = 5.14325285, sehingga diketahui F hitung < F tabel pada pewarna naftol ($0,01564322 < 5,14325285$). Dan diketahui F hitung < F tabel pada pewarna remasol ($0,01575612 < 5,14325285$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara hasil pengamatan dari analisis hasil pembuatan shibori teknik itajime menggunakan pewarna naftol dan remasol yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Kata Kunci: Shibori, teknik itajime, pewarna naftol, pewarna remasol.

Abstract

This study aims to determine the results of shibori itajime technique using naphthol and remasol dyes. This study is a descriptive study in the form of data collection techniques in the form of numbers or values to determine the results of shibori itajime technique using naphthol and remasol dyes. The population and sample in this study were 10 shibori itajime technique motifs. The data collection tool used was observation carried out by 2 observers whose grid consisted of 5 indicators consisting of fabric material, color effect on motif, color, color brightness, color and fabric cleanliness, with a score range of 4 - 1. Based on the results of the study of shibori itajime technique using naphthol and remasol dyes, the calculated F = 0.01564322 was obtained. When compared with the F table at a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$) and dk = 2:6. It is obtained F table = 5.14325285, so it is known that F count < F table on naphthol dye ($0.01564322 < 5.14325285$). And it is known that F count < F table on remasol dye ($0.01575612 < 5.14325285$). This it can be concluded that there is no significant difference between the observation results of the analysis of the results of making shibori using the itajime technique using naphthol and remasol dyes used to collect research data.

Keywords: Shibori, itajime technique, naphthol dye, remasol dye.

PENDAHULUAN

Istilah shibori atau shiborizome berasal dari kata benda Jepang yakni akar shiboru, yakni “untuk meremas, diremas, ditekan”. Dengan kata lain ialah “dibentuk-tahan celup”. Shibori ditemukan diantara barang-barang seni pada masa kekaisaran Shomu sampai Todai-ji di Nara. Salah satu teknik shibori yaitu Shibori dengan teknik itajime merupakan jenis motif yang paling sering kita jumpai, karena mudah dikenali, dikarenakan teknik itajime merupakan shibori dengan teknik seni melipat. Menurut Wahyu (2017) untuk membuat shibori itajime, terlebih dahulu kain dilipat-lipat beberapa kali, sesuai dengan maunya kita. Setelah itu kain dijepit antara dua buah kayu lalu mengikatnya dengan tali atau benang. Selain memakai kayu, ada juga orang yang memodifikasi teknik ini dengan menggunakan akrilik yang dipotong berbentuk C- klem (alat penjepit). Pola itajime shibori umumnya bernuansa kotak-kotak. Pada masanya, shibori menggunakan pewarna alami. Seiring perkembangan zaman, masyarakat mulai menggunakan pewarna sintesis yang umumnya dibuat dari bahan-bahan kimia. Pewarna sintesis yang umum digunakan pada pembuatan shibori di Indonesia adalah Naftol dan Remazol. Naftol merupakan jenis bahan yang sering dipakai perajin batik. Hal tersebut dikarenakan zat warna dapat digunakan untuk teknik celup secara cepat dan hasil warnanya kuat. Sedangkan Remasol termasuk zat yang larut dalam air dan tahan lama, untuk membangkitkan warna harus di fiksasi dengan natrium silikat atau water glass. kedua jenis pewarna tersebut, dapat digunakan untuk teknik pewarnaan dengan cara dicelup. Pada penelitian ini diharapkan hasil pewarnaan shibori teknik itajime menggunakan pewarna naftol dan remasol yang perlu dianalisis serta diketahui kekuatan masing-masing untuk menambah pengetahuan dan perkembangan agar menghasilkan warna mengikuti selera konsumen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berupa 10 motif shibori teknik itajime. Untuk pengumpulan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar pengamatan, tujuannya untuk mengamati hasil dari pembuatan shibori yang diteliti. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang pengamat yang ahli dalam bidangnya. Kemudian, hasil dari pengamatan dianalisis dengan teknik analisis varian (ANAVA) satu jalur yang dikemukakan oleh Sudjana (2015). Hasil uji analisis didapat dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2019. Dari hasil uji data, maka Setelah besaran F hitung diketahui, maka dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$). Bila F hitung $<$ F tabel maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang berarti antara hasil pengamatan dari kedua pengamat (observer), demikian juga sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan analisis data dengan uji ANAVA satu jalur bertujuan untuk mengetahui hasil dari kelima pengamat apakah terdapat perbedaan atau tidak. Oleh karena itu, hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Analisis Varian Hasil Shibori Teknik Itajime Menggunakan Pewarna Naftol

Sumber Varians	DK	JK	RJK	F hitung	F tabel 5%
Antar Kelompok	2	140012	8.99534	0.01564322	5.14325285
Dalam Kelompok	6	15565			
Total	8				

Tabel 2. Analisis Varian Hasil Shibori Teknik Itajime Menggunakan Pewarna Remasol

Sumber Varians	DK	JK	RJK	<i>F hitung</i>	<i>F tabel 5%</i>
Antar Kelompok	2	149678	8.96662	0.01575612	5.14325285
Dalam Kelompok	6	16692.8			
Total	8				

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $F_{hitung} = 0,01564322$. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan $dk = 2:6$. Diperoleh $F_{tabel} = 5.14325285$, sehingga diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada pewarna naftol ($0,01564322 < 5,14325285$). Dan diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada pewarna remasol ($0,01575612 < 5.14325285$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara hasil pengamatan dari analisis hasil pembuatan shibori teknik itajime menggunakan pewarna naftol dan remasol yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kedua pengamat terhadap hasil pembuatan shibori teknik itajime menggunakan pewarna naftol, dari motif yang dihasilkan memiliki pola motif yang sama. Pembedanya adalah tingkat kecerahan warna, warna yang dihasilkan mengalami pencampuran dengan warna lain dan kebersihan warna kain beberapa beberapa terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan hasil shibori dengan pewarna remasol mengalami perubahan pada bentuk motif. Satu pola menghasilkan berbagai motif yang berbeda-beda, dan warna yang dihasilkan tidak sepekat hasil pewarna naftol. Teknik pewarnaan dari kedua pewarna tersebut, sama-sama menggunakan teknik celup sebanyak 2 kali pencelupan agar menghasilkan warna yang lebih pekat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan hasil observasi, bahwasanya hasil dari uji ANAVA tidak terdapat perbedaan yang berarti antara hasil pengamatan dari analisis hasil pembuatan shibori. Pembeda dari hasil masing-masing pewarnaan adalah tingkat kecerahan warna, warna yang dihasilkan mengalami pencampuran dengan warna lain dan kebersihan warna kain beberapa beberapa terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu, hasil motif dari pewarna naftol dan remasol memiliki motif yang berbeda. Hasil dari pewarnaan naftol hasil motif dapat dikatakan serupa dengan pola yang sama. Sedangkan pewarna remasol dengan pola yang sama menghasilkan motif yang berbeda-beda.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, hasil dari pewarnaan masih ada yang mengalami perubahan warna. Oleh karena itu, diharapkan kedepannya mendapatkan solusi dalam mengatasi hal tersebut. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitinline. (2015, April 15). Cara Membuat Itajime Shibori Yang Mudah Untuk Anda Ikuti. From Fitinline: <https://fitinline.com/article/read/cara-membuat-itajime-shibori/>
- Hartiyah, S. (2021). Analisis Kemampuan Hasil Pembuatan Shibori Di Mei Goom Fashion & Design Medan. Hasil Penelitian, Medan: UNIMED.
- Lass, Y. (2016). Pressure Resist Dyeing (Itajime). From Autodesk Instructables: <https://www.instructables.com/Pressure-Resist-Dyeing-itajime/>
- Oshin. (2012, Januari 20). Shibori Metode Pencelupan Jepang. From Simply Oshin Handmade

- With Love: <https://simplyoshin.blogspot.com/2012/01/shibori-japanese-dyeing-method.html>
- Rahmawati. (2019, Oktober 3). Laporan Pratikum Shibori. From Scribd: <https://id.scribd.com/document/434901902/Laporan-Praktikum-Shibori>
- Sari, S. R. (2021, Oktober 21). Laporan Kegiatan Pembuatan Batik Shibori-1-1. From Scribd: <https://id.scribd.com/document/545189383/Laporan-Kegiatan-Pembuatan-Batik-Teknik-Shibori-1-1>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syawalyah, N. (2022). Analisis Hasil Pembuatan Shibori Dengan Pewarnaan Sintesis Naphthol Pada Kain Katun Dan Kain Linen Di LKP Mei Goom. Hasil Penelitian, Medan: UNIMED.